

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan bunyi yang memiliki makna yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia edisi ke lima (KBBI V), bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang mana suka atau arbitrer dan digunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi dengan sesamanya, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri (Aplikasi KBBI V luar jaringan Badan Bahasa, Kemendikbud, 2018). Maksudnya, bahasa merupakan sarana paling utama bagi manusia dalam melakukan komunikasi, menyampaikan pesan, informasi, dan interaksi dengan sesamanya. Oleh karena itu, bahasa memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Setiap masyarakat atau individu memiliki cara dan gaya bahasa yang berbeda-beda dalam berkomunikasi. Bahasa yang digunakan masyarakat umumnya bahasa yang baik, akan tetapi terkadang belum benar. Bahasa yang baik berbeda dengan bahasa yang benar. Selama bahasa tersebut dapat dipahami mitra tutur, maka bahasa dianggap sah dan baik. Muslich (2010: 9) berpendapat bahwa bahasa yang baik adalah bahasa yang memanfaatkan ragam yang tepat dan serasi menurut penutur dan tidak harus selalu baku sedangkan bahasa yang benar harus mengikuti kaidah yang telah dibakukan. Bahasa yang baik merupakan bahasa yang dapat menyampaikan pesan atau maksud dari penutur pada mitra tuturnya tanpa terikat pada kaidah, struktur, atau baku tidaknya. Bahasa yang benar adalah bahasa yang penggunaannya terikat pada aturan baku atau kaidah kebahasaan bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa yang dianjurkan adalah penggunaan bahasa yang baik dan benar, yaitu bahasa yang penggunaannya serasi dengan Sasarannya serta mengikuti kaidah kebahasaan yang dibakukan. Akan tetapi, yang sering digunakan oleh masyarakat adalah bahasa yang hanya sekadar baik. Bahasa yang baik dan benar biasanya hanya digunakan dalam forum-forum formal seperti kegiatan belajar mengajar, rapat, dan tulisan akademik. Dalam situasi nonformal seperti percakapan sehari-hari, tulisan-tulisan pribadi, karya sastra, masyarakat cenderung hanya menggunakan bahasa yang baik.

Sesuai dengan salah satu fungsi bahasa yaitu bervariasi dan fleksibel. Perkembangan zaman dan teknologi juga selalu diikuti dengan perkembangan Bahasa. Pada era ini, teknologi sudah semakin maju dan berkembang. Hal itu juga berpengaruh terhadap perkembangan bahasa, salah satunya muncul bahasa-bahasa baru yang sesuai dengan keadaan masyarakat saat ini. Setiap bahasa tersebut harus disesuaikan dengan kaidah kebahasaan, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Selain itu, perkembangan teknologi juga menambah sarana manusia dalam berkomunikasi, misalnya semakin maraknya media sosial. Akhir-akhir ini, yang sedang marak di masyarakat yaitu kanal *youtube*. Situs web yang memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Kebanyakan konten di *youtube* diunggah oleh individu, perusahaan, dan komunitas. Para pembuat konten, baik berupa tulisan, video, suara, ataupun gabungan dari beberapa materi untuk diunggah di media digital seperti *youtube* disebut dengan konten kreator. Beragamnya konten yang diunggah di *youtube* disertai dengan ragam bahasa yang digunakan juga bermacam-macam. Bahasa yang digunakan oleh para konten

kreator cenderung santai dan kekinian karena hanya menggunakan bahasa yang baik dan menarik agar dapat diterima oleh penonton sebagai sasarannya.

Kebiasaan masyarakat dalam berkomunikasi yang hanya menggunakan bahasa yang baik tanpa memperhatikan kaidah-kaidahnya dapat menimbulkan terjadinya kesalahan berbahasa baik secara lisan ataupun tulisan. Kesalahan berbahasa yaitu pemakaian bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Setyawati (2013:13) mengemukakan bahwa penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan faktor-faktor penentu berkomunikasi atau penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma kemasyarakatan bukanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan berbahasa dapat terjadi karena berbagai faktor, misalnya karena kurangnya pengetahuan tentang kaidah kebahasaan yang baik dan benar, terbiasa dengan gaya bahasa sehari-hari yang sudah digunakan sejak awal, terpengaruh bahasa kekinian yang muncul, dan kurang tepatnya pengajaran bahasa yang diberikan. Kesalahan berbahasa meliputi berbagai tataran yaitu kesalahan berbahasa tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana.

Dalam kehidupan sehari-hari penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah sudah menjadi hal biasa, bahkan bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari lebih dominan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah. Hal itu disebabkan karena penggunaan bahasa lisan dalam kehidupan sehari-hari kecuali dalam situasi formal memang tidak dituntut untuk menggunakan bahasa yang baku. Adapun ragam bahasa jika ditinjau dari situasinya dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu (1) formal, penggunaannya menggunakan kaidah kebahasaan, (2) semiformal, penggunaan ragam ini juga memiliki ciri mengikuti kaidah yang

ditetapkan tetapi tidak secara konsisten, dan (3) nonformal, penggunaannya tidak mutlak mengikuti kaidah kebahasaan atau juga dapat disebut dengan bahasa sehari-hari.

Dalam penelitian ini dikaji kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi atau pembentukan kata. Kesalahan berbahasa tataran morfologi yaitu kesalahan dalam proses pembentukan kata, serta pengaruh perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata seperti, penyingkatan morf, penggunaan afiksasi yang tidak tepat, peluluhan kata yang tidak tepat, dan kesalahan pengulangan. Kesalahan dalam pembentukan kata sering kurang mendapat perhatian oleh pemakai bahasa karena menduduki salah satu tataran terkecil dalam struktur kebahasaan. akan tetapi pembentukan kata yang tidak tepat dapat menimbulkan kerancuan makna.

Subjek kajian yang akan digunakan yaitu program Catatan Najwa episode Maret-Oktober 2019. Catatan Najwa merupakan salah satu program dari Narasi TV yang menyajikan perbincangan-perbincangan atau wawancara mendalam yang dilakukan langsung oleh Najwa Shihab sebagai pembawa acara dengan narasumber yang merupakan tokoh-tokoh sorotan yang diunggah hanya di platform digital. Tema yang diangkat dalam setiap episodenya meliputi politik, gaya hidup, ekonomi, sosial, budaya, hiburan, dan topik-topik menarik lainnya yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat. Program Catatan Najwa sendiri dapat diakses melalui website resmi Narasi TV yaitu www.narasi.tv, dan juga dapat diakses melalui situs *youtube* dengan mengunjungi akun resmi Narasi TV atau akun resmi Najwa Shihab dengan mencantumkan tagar Catatan Najwa pada kolom pencarian. Ragam bahasa yang digunakan dalam program tersebut yaitu ragam bahasa semiformal sehingga penggunaan bahasa yang seharusnya digunakan

adalah bahasa baku tetapi yang tidak konsisten. Meskipun dalam penggunaan bahasa semiformal tidak melarang penggunaan bahasa yang tidak baku, tetapi dalam penelitian ini akan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa morfologi apa saja yang sering dilakukan atau ditemui pada penggunaan bahasa dalam program tersebut baik oleh narasumber ataupun pembawa acara serta faktor apa saja yang dapat memengaruhinya.

Narasi TV merupakan perusahaan baru yang berkecimpung dalam bidang jurnalistik yang menyajikan program-program seperti perbincangan, reportase, kemasan dokumenter, opini dan ruang interaksi, juga mengelola komunitas, aktivitas, dan *event online* maupun *offline* melalui kanal digital www.narasi.TV. Narasi TV muncul dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi digital di era saat ini. Kanal-kanal yang disajikan dalam Narasi TV antara lain Kamar ganti pandit, Narasi people, Mata Najwa, Catatan Najwa, Buka mata, Sarah sehariian, Tompi dan Glen, Garing girang, Shihab & Shihab, Duo budjang, Teppy O mater, Buka data, Buka buku, Kejar Tayang, Mata-mata, Event. Narasi dapat diakses dalam situs *website* dan *youtube*. Narasi tersebut didirikan oleh Najwa Shihab pada 2017 yang merupakan salah satu *news anchor* kenamaan tanah air

Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa kesalahan berbahasa adalah gejala bahasa yang masih sering terjadi di tengah-tengah masyarakat di berbagai kalangan. Meskipun terdapat kaidah kebahasaan yang telah dibakukan, tidak menutup kemungkinan tetap terjadi kesalahan dalam penggunaan bahasa, bahkan meski pada tokoh publik. Alasan dipilih Catatan Najwa sebagai media penelitian karena program tersebut memiliki daya tarik yang tinggi di masyarakat, mulai dari pembawa acara yaitu Najwa Shihab yang dinilai tegas, jelas, dan tertata rapi dalam

mengungkapkan tuturan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk melakukan kesalahan dalam penggunaan berbahasa. Selain itu, program yang tergolong baru dari kanal Narasi TV ini juga memiliki daya tarik pada masyarakat pengguna *youtube* karena topik-topik yang diangkat aktual dan faktual, banyak mengupas topik-topik yang sedang menjadi keresahan di masyarakat dengan menghadirkan tokoh-tokoh yang menjadi sorotan. Meskipun demikian, tidak menutup terjadinya penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah yang telah dibakukan baik oleh penanya atau oleh narasumber secara disadari atau tidak disadari salah satunya dalam tataran morfologi. Kesalahan berbahasa tataran morfologi adalah kesalahan berbahasa yang berkaitan dengan pembentukan kata yang sering kurang mendapat perhatian oleh pengguna bahasa termasuk tokoh publik sekalipun. Oleh karena itu, program tersebut menarik untuk diteliti menggunakan analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi. Berdasarkan alasan-alasan tersebut maka judul yang digunakan dalam penelitian ini yaitu **“Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Program Catatan Najwa Agustus-Oktober 2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana bentuk-bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi yang terdapat dalam program Catatan Najwa Agustus-Oktober 2019?
- b. Bagaimana faktor yang menyebabkan kesalahan bahasa tataran morfologi dalam program Catatan Najwa Agustus-Oktober 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi yang terdapat dalam dalam program Catatan Najwa Agustus-Oktober 2019.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadi kesalahan berbahasa dalam program Catatan Najwa Agustus-Oktober 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun pemaparan tentang keduanya sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat dari penelitian yang berupa sumbangan teori-teori dan konsep yang berkaitan dengan bidang ilmu yang diteliti guna memperkaya pemahaman pembaca tentang bidang ilmu yang dikaji dalam sebuah penelitian tersebut. Adapun manfaat teoretis penelitian ini yaitu dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman pembaca terkait kesalahan berbahasa tataran morfologi khususnya pada penggunaan morf dan afiksasi.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini yaitu dapat menjadi rujukan atau landasan terkait analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi, serta dapat mengembangkan atau meningkatkan informasi atau referensi bagi para pembaca yang hendak melakukan penelitian terkait analisis kesalahan berbahasa khususnya dalam bidang morfologi yang terdapat pada ragam bahasa lisan.

1.5 Asumsi Penelitian

Kesalahan dalam penggunaan bahasa dapat dilakukan oleh siapa saja dan dalam situasi apa saja. Dalam program Catatan Najwa salah satu kesalahan berbahasa yang ditemui adalah kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi. Bentuk Kesalahan tersebut berupa penyingkatan morf, penghilangan afiks, penggunaan afiks yang tidak tepat, peluluhan bunyi yang tidak tepat, penggunaan afiks yang tidak tepat, penggantian morf, penentuan bentuk dasar yang tidak tepat, kesalahan dalam penempatan afiks, dan pengulangan kata yang tidak tepat.

Kesalahan berbahasa tataran morfologi dapat disebabkan oleh ketidaksengajaan penutur dalam melanggar kaidah kebahasaan, ketidak tahuan penutur tentang kaidah kebahasaan, atau penutur sengaja tidak ingin meyesuaikan bahasa yang digunakan dengan kaidah kebahasaan karena alasan-alasan tertentu, dan faktor-faktor lainnya yang dapat menjadi penyebab terjadinya kesalahan berbahasa tataran morfologi.

1.6 Definisi Operasional

- a. Kesalahan berbahasa adalah Kesalahan penggunaan bahasa yang menyimpang dari struktur, kaidah dan kebakuan bahasa secara lisan maupun tulisan.
- b. Morfologi adalah Cabang kajian bahasa yang mengkaji secara mendalam tentang kata dan pembentukannya.
- c. Kesalahan berbahasa tataran morfologi adalah Kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata.

- d. *Youtube* ialah situs web yang dapat diakses menggunakan internet dan menyajikan tayangan-tayangan berupa video yang diunggah oleh masyarakat umum dengan menggunakan akun masing-masing.
- e. Narasi TV ialah merupakan perusahaan baru yang berkecimpung dalam bidang jurnalistik yang disajikan secara *online* maupun *offline*.
- f. Program Catatan Najwa ialah merupakan program wawancara yang menghadirkan narasumber sesuai dengan tema yang hendak dibahas.
- g. Analisis kesalahan berbahasa ialah upaya untuk mengkaji berbagai macam gejala-gejala kesalahan, penyimpangan, atau pelanggaran dalam penggunaan bahasa.